

## ANALISIS PARTISIPASI KELOMPOK RENTAN DALAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS MUNGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Azmil Fadhli Satria<sup>1</sup>, Lince Magriasti<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>a</sup>[azmilfadhli3@gmail.com](mailto:azmilfadhli3@gmail.com)

<sup>b</sup>[lincemagriasti@fis.unp.ac.id](mailto:lincemagriasti@fis.unp.ac.id)

(\*) Corresponding Author

+62852649294698

### ARTICLE HISTORY

Received : 23-8-2022

Revised : 18-9-2022

Accepted : 29-10-2022

### KEYWORDS

Participation,  
Vulnerable Groups,  
Covid-19 Vaccine

### ABSTRACT

*Community participation is the participation or involvement of the community in the process of identifying problems, identifying the potential that exists in the community, selecting and making alternative decisions for problem solving solutions, implementing efforts to overcome problems, and also community involvement in the process of evaluating change. that happened. In this study, it is more focused on community participation which is classified as a vulnerable group, vulnerable groups are all people who face obstacles or limitations in enjoying a decent standard of living. The purpose of this research is to find out how to analyze participation, what are the obstacles faced and what efforts are made to increase the participation of vulnerable groups to Covid-19 vaccination at the Mungo Health Center, Lima Puluh Kota Regency. This research is a quasi-qualitative or quasi-qualitative research. Techniques and data collection through interviews and documentation studies. This study uses the theory according to Ahmad Mustanir and Partisan Abadi (2017), the author examines the analysis of the participation of vulnerable groups in the covid-19 vaccination at the Mungo Public Health Center, fifty cities, seen from 4 indicators of community participation, 1) participation, 2) participation, 3) contribution, 4) willingness. The results of this study indicate that the participation of vulnerable groups in participating in the Covid-19 vaccination is still lacking.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



### 1. PENDAHULUAN

Di dini tahun 2020, bumi digemparkan dengan merebaknya virus terkini ialah corona virus“ SARS- CoV- 2” dengan penyakitnya diucap Corona virus Disease( COVID- 19). Dalam usaha mengembalikan situasi bumi begitu juga saat sebelum terjalin endemi ini, sudah diusung program vaksinasi oleh penguasa di semua bumi, tercantum

Indonesia. Penguasa mempersiapkan sebagian instrumen hukum selaku alas hukum program vaksinasi ini ialah Peraturan Kepala negara Republik Indonesia No 14 Tahun 2021 Mengenai Pergantian Atas Peraturan Kepala negara No 99 Tahun 2020 Mengenai Logistik Vaksin serta Penerapan Vaksin Dalam Bagan Penyelesaian Endemi Corona Virus Disease 2019( COVID- 19), serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 10 Tahun 2021 Mengenai Penerapan Vaksinasi Dalam Bagan Penyelesaian Endemi Corona Virus Diseases 2019( COVID-19).

Dalam penerapan program vaksinasi di Indonesia awal kali dicoba pada bertepatan pada 13 Januari 2021 yang injeksi pertamanya diserahkan pada kepala negara Joko Widodo. Dengan terdapatnya program vaksinasi, memunculkan membela serta anti di warga. Bersumber pada survey yang dicoba oleh Departemen Kesehatan( Kemenkes) Republik Indonesia, Indonesian Technical Advisory Group on Immunization( ITAGI), United Nations Children' s Fund( UNICEF), serta World Health Organization( World Health Organization) dengan cara daring pada 19- 30 September 2020 dengan 76% responden berumur 18- 45 tahun, dikenal kalau ada kebingungan yang lumayan besar hal daya guna serta keamanan dari vaksin, rasa kurang yakin kepada vaksin, serta kasus hal halal tidaknya vaksin.

Dalam pelaksanaan program vaksinasi ini diperlukan kesertaan dari warga supaya terselenggara dengan bagus. Bagi opini Sastropetro( 1998; 13) memaknakan partisipasi merupakan selaku karakter psikologis atau benak serta marah atau perasaan seorang dalam suasana golongan yang mendorongnya buat membagikan donasi pada golongan dalam upaya mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab kepada upaya yang berhubungan. Salah satu yang berpartisipasi dalam program vaksinasi ini tiba dari golongan rentan, cocok dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 10 Tahun 2021 Mengenai Penerapan Vaksinasi Dalam Bagan Penyelesaian Endemi Corona Virus Diseases 2019( COVID- 19). Golongan rentan bagi 4 Unit Hukum serta Hak Asas Orang merupakan seluruh orang yang mengalami halangan ataupun keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang pantas. Golongan rentan itu antara lain merupakan orang lanjut umur, kanak- kanak, miskin miskin, perempuan berbadan dua, serta penyandang cacat, tetapi pada riset ini golongan rentan yang diartikan lebih difokuskan ke orang lanjut umur serta kanak- kanak sebab golongan rentan yang terdapat di area yang hendak dicoba riset kebanyakan orang lanjut umur serta kanak- kanak. Dalam pemberian vaksinasi Covid- 19 pada golongan rentan ini ada hambatan ataupun halangan yang dialami antara lain ialah halangan administrasi, halangan finansial, halangan infrastuktur, halangan akses data serta halangan sosial prilaku.

Persoalan vaksinasi pada kelompok rentan sudah menjadi masalah hingga ke daerah, hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota pada Maret 2022, kelompok rentan yaitu lansia dan anak-anak antara usia 6-11 tahun. Dengan lansia yang total sasaran 40.645 orang, namun lansia yang mengikuti vaksinasi hanya 46%. Selanjtnya untuk anak-anak antara usia 6-11 tahun dengan total sasaran 37.426 orang, namun anak-anak yang mengikuti vaksinasi hanya 36,05% saja. Artinya disini bahwa partisipasi masyarakat/kelompok rentan yaitu lansia dan anak-anak terhadap vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lima Puluh Kota masih dikategorikan rendah. Salah satu Puskesmas dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang tingkat partisipasi masyarakat/kelompok rentannya terhadap vaksinasi Covid-19 masih kurang yaitu di Puskesmas Mungo. Di Puskesmas Mungo partisipasi kelompok rentan ini masih kurang seperti masih terdapat orang lanjut usia yang takut akan divaksin, kurangnya informasi dikarenakan sosialisai yang dilakukan belum begitu sampai kepada kelompok rentan ini, infrastruktur yang disediakan oleh pemberi layanan vaksin yaitu Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang memadai, masih banyak ditemukan kerumunan di lokasi vaksinasi Covid-19., jumlah stok vaksin yang tidak sebanding atau kekurangan padahal antusiasme masyarakat sudah tinggi terhadap vaksin. Salah satu program yang dilakukan Puskesmas Mungo untuk menarik partisipasi masyarakat yaitu dilakukan program GEBYAR VAKSIN BERHADIAH. Dari

program tersebut partisipasi kelompok rentan bahwa vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut untuk partisipasi dari kelompok rentan yaitu anak-anak dan lansia atau rentang usia 6-11 tahun dan usia di atas 60 tahun belum mencapai 50% dari jumlah masyarakat yang tergolong kelompok rentan ini. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis memaparkan bagaimana analisis partisipasi kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota, hambatan atau aspek penghalang partisipasi serta usaha apa saja yang dicoba dalam meningkatkan kesertaan golongan rentan itu.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penyusunan riset ini merupakan memakai riset kualitatif imajiner( quasi kualitatif). Bungin( 2020: 183) menarangkan kalau quasi kualitatif amat sesuai buat menarasikan kehidupan pangkal data yang dikatakan dengan cara deskriptif. Riset ini dicoba di Puskesmas Mungo yang menetap Jalan. Raya Payakumbuh Lintau Kilometer 8 Kab 5 Puluh Kota, Sumatera Barat. Dalam riset ini informan ditetapkan dengan metode Purposive sampling. Pengumpulan data dicoba dengan tata cara tanya jawab dan studi penentuan. Buat analisa dicoba dengan tata cara pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi dan pencabutan kesimpulan. Setelah itu informasi ini dicoba keabsahannya dengan mengenakan metode triangulasi, metode triangulasi merupakan metode pengecekan kesahan informasi yang menggunakan suatu yang lain diluar informasi itu buat kebutuhan kir ataupun selaku materi analogi kepada informasi itu (Moleong, 2017:330).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Pada Maret 2022**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Sudah Divaksin (Orang)	Belum Divaksin (Orang)	Sudah Divaksin (%)	Belum Divaksin (%)
1	6-11	4224	1689	2535	40	60
2	12-17	4474	3042	1432	68	32
3	18-60	12243	8570	3673	70	30
4	Diatas 60	5684	1421	4263	25	75
Jumlah		26625	14722	11903	55	44

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi dari kelompok rentan ini yaituantara usia 6-11 tahun dan usia di atas 60 tahun masih kurang. Pada usia 6-11 tahunhanya ada 40% masyarakat yang berpartisipasi atau hanya 1689 orang dari 4224 orang dan pada usia di atas 60 tahun lebih sedikit lagi yaitu hanya 25% masyarakatyang berpartisipasi atau hanya 1421 orang dari 5684 orang. Dari data vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut untuk partisipasi dari kelompok rentan yaitu anak-anak dan lansia atau rentang usia 6-11 tahun dan usia di atas 60 tahun belum mencapai 50% dari jumlah masyarakat yangtergolong kelompok rentan ini.

### A. Partisipasi kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo

Pengarang sudah menguraikan dalam pengoperasian rancangan hal penanda kesertaan warga bagi Ahmad Mustanir, penanda itu yakni Kesertaan, Kedudukan Dan, Partisipasi serta Kemauan. Bila penanda

itu terkabul, hingga bisa diberi kesimpulan sebenarnya warga mempunyai tindakan partisipatif yang bagus kepada program penguasa. Pengarang hendak mendefinisikan analisa kesertaan kelompok rentan dalam vaksinasi Covid- 19 di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota lewat sebagian penanda yang sudah tertera diatas.

a. Keikutsertaan

Indikator awal dari kesertaan warga merupakan kesertaan warga paling utama golongan rentan dalam vaksinasi Covid- 19, dalam penanda ini kesertaan warga paling utama golongan rentan ditaksir lewat banyaknya yang menjajaki ataupun menyambut vaksin Covid- 19. Dalam perihal ini, pengarang mempelajari kesertaan warga paling utama golongan rentan kepada program vaksinasi cocok dengan kepala karangan riset. Dalam penerapan vaksinasi Covid- 19 yang dicoba di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota, sehabis periset melaksanakan tanya jawab dengan pimpinan vaksinasi Puskesmas Mungo ialah Bunda Marlia, S. Gz, dia berkata kalau“ dalam vaksinasi Covid-19 yang telah diadakan di Puskesmas mungo saya melihat untuk keikutsertaan masyarakat terutama masyarakat kelompok rentan ini masih kurang dibanding dengan masyarakat umum yang digolongkan tidak rentan, dari data yang kami dapati untuk masyarakat kelompok rentan ini tingkat keikutsertaannya masih jauh dari 50 persen sasaran vaksinasi”. Maka dapat dilihat tingkat keikutsertaan masyarakat terutama kelompok rentan ini sangat kurang dimana masyarakat atau kelompok rentan yang mengikuti vaksinasi tidak mencapai 50% dari sasaran vaksinasi yang ingin dicapai. Hal ini juga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa vaksinasi dilakukan pertama kali terhadap kelompok rentan yaitu lansia dan anak-anak terjadi pada bulan juli 2021 untuk lansia, dan bulan November 2021 untuk anak-anak. Jumlah sasaran untuk lansia yaitu berjumlah 5684 orang dan 4224 orang untuk anak-anak. Untuk lansia vaksin pertama dilakukan pada bulan Juli 2021 tercatat hanya 168 orang lansia yang mengikuti vaksinasi atau 2,9%, dan pada bulan Juli ini vaksin kedua untuk lansia belum dilakukan,

**Tabel 2. Laporan Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Mungo April 2021-Maret 2022**

No.	BULAN	Sasaran	Tahap I (Nakes)					Tahap II (Perugas Publik)				Tahap II (Lansia)			Masyarakat Umum			Pemaja (12-17 th)			Anak-anak (6-11 th)												
			Vaksin I	%	Vaksin II	%	Booster Moderna	%	Basasar	Vaksin I	%	Vaksin II	%	Basasar	Vaksin I	%	Vaksin II	%	Basasar	Vaksin I	%	Vaksin II	%	Basasar	Vaksin I	%	Vaksin II	%					
1	April 21	57						1694					5684					12243					4474					4224					
2	Mei 21	57	53	93	53	93.0		1694					5684					12243					4474					4224					
3	Juni 21	57						1694	200	218			5684					12243					4474					4224					
4	Juli 21	57						1694	218	167			5684	168	0			12243					4474					4224					
5	Agustus 21	57						1694	120	193			5684	230	0			12243					4474					4224					
6	September 21	57						1694	160	128			5684	130	155			12243	466	0			4474					4224					
7	Oktober 21	57						1694	96	148			5684	111	162			12243	827	0			4474	25				4224					
8	November 21	57						1694	116	121			5684	129	202			12243	680	1100			4474	7	10			4224	112	0			
9	Desember 21	57					53	1694	125	119			5684	139	159			12243	696	1207			4474	540	15			4224	420	0			
10	Januari 21	57						1694	157	142			5684	202	161			12243	2191	1828			4474	570	594			4224	230	0			
11	Februari 21	57						1694	34	18			5684	199	138			12243	1938	2118			4474		511			4224	312	4			
12	Maret 21	57	2		2			1694	14	110			5684	113	187			12243	1772	1345			4474	1900	1540			4224	615	29			
<b>JUMLAH</b>		<b>57</b>	<b>55</b>	<b>55</b>	<b>93</b>	<b>53</b>	<b>0.0</b>	<b>1694</b>	<b>1240</b>	<b>73.2</b>	<b>1364</b>	<b>80.5</b>	<b>5684</b>	<b>1421</b>	<b>25.0</b>	<b>1164</b>	<b>20.5</b>	<b>12243</b>	<b>8570</b>	<b>70.0</b>	<b>7598</b>	<b>62.06</b>	<b>4474</b>	<b>3042</b>	<b>67.99</b>	<b>2670</b>	<b>59.68</b>	<b>4224</b>	<b>1689</b>	<b>39.93</b>	<b>33</b>		

selanjutnya pada bulan berikutnya yaitu bulan Agustus 2021 lansia yang mengikuti vaksin pertama

berjumlah 230 orang atau 4%, pada bulan September 2021 tercatat jumlah lansia yang mengikuti vaksin pertama berjumlah 130 orang atau 2,2%, dan pada bulan September ini pertama kali vaksin kedua dilakukan untuk lansia dengan jumlah partisipasi yaitu 155 orang atau 2,7%, pada bulan Oktober 2021 lansia yang mengikuti vaksin pertama berjumlah 111 orang atau 1,9%, untuk vaksin kedua berjumlah 162 orang atau 2,8%, berikutnya pada bulan November 2021 jumlah lansia yang mengikuti vaksin pertama yaitu 129 orang atau 2,2%, untuk vaksin kedua berjumlah 202 orang atau 3,5%, pada bulan Desember 2021 jumlah lansia yang mengikuti vaksin berjumlah 139 orang atau 2,4%, untuk vaksin kedua berjumlah 159 orang atau 2,7%, pada bulan Januari 2022 tercatat ada 202 orang lansia yang mengikuti vaksin atau 3,5%, untuk vaksin kedua berjumlah 161 orang atau 2,8%, pada bulan Februari 2022 terdapat 199 orang lansia yang mengikuti vaksin atau 3,5%, untuk vaksin kedua berjumlah 138 orang atau 2,4%, dan selanjutnya pada bulan Maret 2022 terdapat 113 orang yang mengikuti vaksin atau 1,9% untuk vaksin kedua berjumlah 187 orang atau 3,2%. Dilihat dari data lansia yang mengikuti vaksinasi, untuk vaksin pertama terhitung dari bulan Juli 2021 sampai Maret 2022 jumlah partisipasi lansia terhadap vaksinasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2021 yaitu berjumlah 230 orang atau 4% dari sasaran vaksinasi, dan partisipasi terendah terjadi pada bulan Oktober 2021 yaitu berjumlah 111 orang atau 1,9% dari sasaran vaksinasi, selanjutnya untuk lansia yang mengikuti vaksin kedua terhitung dari bulan September 2021 sampai Maret 2022 jumlah partisipasi lansia terhadap vaksinasi tertinggi terjadi pada bulan November 2021 yaitu berjumlah 202 orang atau 3,5% dari sasaran vaksinasi, dan partisipasi terendah terjadi pada bulan Februari 2022 yaitu berjumlah 138 orang atau 2,4% dari sasaran vaksinasi. Jika dilihat dari keseluruhan lansia yang mengikuti vaksinasi, untuk vaksin pertama terhitung dari bulan Juli 2021 sampai Maret 2022 jumlah lansia yang telah mengikuti atau berpartisipasi dalam vaksinasi yaitu 1421 orang dari 5684 orang sasaran vaksinasi atau hanya 25% dari sasaran, dan selanjutnya dari keseluruhan lansia yang mengikuti vaksin kedua terhitung dari bulan September 2021 sampai Maret 2022 jumlah lansia yang telah mengikuti atau berpartisipasi dalam vaksinasi yaitu 1164 orang dari 5684 orang sasaran vaksinasi atau hanya 20,5% dari sasaran. Selanjutnya untuk anak-anak vaksinasi dilakukan pertama kali terjadi pada bulan November 2021 dengan jumlah vaksin pertama yaitu 112 orang atau 2,6%, selanjutnya pada bulan Desember 2021 tercatat 420 orang yang mengikuti vaksin pertama atau 9,9%, pada bulan Januari 2022 sebanyak 230 orang yang mengikuti vaksin pertama atau 5,4%, pada bulan Februari 2022 terdapat 312 orang yang mengikuti vaksin pertama atau 7,3%, dan pada bulan ini juga dilakukan vaksin kedua untuk anak-anak dengan jumlah partisipasi yaitu hanya 4 orang atau 0,09%, pada bulan Maret 2022 terdapat 615 orang yang mengikuti vaksin pertama atau 14,5%, untuk vaksin kedua berjumlah 29 orang atau 0,6%. Maka dapat dilihat untuk partisipasi tertinggi terhadap vaksin pertama terjadi pada bulan Maret yaitu dengan jumlah 615 orang atau 14,5% berpartisipasi dan untuk partisipasi terendah yaitu terjadi di bulan Januari yaitu 230 orang atau 5,4% yang berpartisipasi dan untuk vaksin kedua jumlah partisipasi tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu dengan jumlah 29 orang atau 0,6% berpartisipasi dan untuk partisipasi terendah yaitu terjadi di bulan Februari yaitu 4 orang atau 0,09% yang berpartisipasi. Jumlah seluruh partisipasi untuk vaksin pertama dari bulan November 2021 sampai Maret 2022 yaitu 1689 orang atau 39,99% dari sasaran, untuk vaksin kedua hanya dua bulan yaitu dari Februari 2022 hingga Maret 2022 yaitu 33 orang atau 0,7% dari sasaran.

Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa untuk partisipasi dari kelompok rentan ini yaitu lansia dan anak-anak sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Marlia, S.Gz bahwa untuk partisipasinya dari masing-masing kelompok rentan tersebut dapat dikatakan masih kurang karena belum mencapai atau

tidak mencapai 50% dari sasaran vaksinasi yang ingin dicapai, yang mana total dari partisipasi dari lansia dari bulan April 2021 sampai Maret 2022 hanya 25% dari sasaran yang ingin dicapai untuk vaksin pertama dan hanya 20,5% dari sasaran yang ingin dicapai untuk vaksin kedua. Selanjutnya untuk anak-anak hanya 39% dari sasaran yang ingin dicapai dari vaksin pertama dan hanya 0,7% dari sasaran yang ingin dicapai untuk vaksin kedua.

b. Peran serta

Kedudukan dan yang diartikan disini yakni kedudukan dari warga paling utama golongan rentan pada program vaksinasi tidak hanya selaku akseptor vaksin. Hakikatnya dalam program vaksinasi, warga paling utama golongan rentan berfungsi selaku target penerapan ataupun akseptor vaksin tetapi dalam riset ini pengarang akan mencari kedudukan lain dari warga paling utama golongan rentan dalam program vaksinasi tidak hanya selaku akseptor vaksin. Oleh sebab itu, lewat tanya jawab dengan pihak yang terpaut, disini ialah Kepala Bagian Puskesmas menarangkan kalau kedudukan warga tercantum pula golongan rentan dalam vaksinasi Covid- 19 yakni target penerapan ataupun akseptor vaksin, tetapi tidak menutup mungkin untuk warga bila mau ikut dan dalam menyukseskan program vaksinasi tidak hanya menyambut vaksin. Warga diharapkan pula menolong pihak daya kesehatan cocok dengan kemampuannya, misalnya mengajak warga lain buat turut menyambut vaksin ataupun bisa jadi menolong membagikan penafsiran pada warga yang anti kepada program vaksinasi. Namun banyak warga paling utama golongan rentan itu yang cuma berfungsi selaku target eksekutif ataupun akseptor vaksinasi saja. Dari tanya jawab yang sudah periset jalani itu mengalami kalau dalam vaksinasi di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota ini kedudukan dan dari warga paling utama golongan rentan ini cuma berfungsi selaku target eksekutif ataupun akseptor vaksinasi saja, tidak terdapat kedudukan lain dari warga itu yang bisa tingkatkan partisipasi warga paling utama golongan rentan ini, misalnya mengajak warga lain buat turut menyambut vaksin ataupun bisa jadi menolong membagikan penafsiran pada warga yang anti kepada program vaksinasi.

c. Kontribusi

Kontribusi ialah bantuan yang diberikan oleh masyarakat terutama kelompok rentan pada pihak eksekutif vaksinasi supaya program terselenggara dengan bagus tanpa hambatan. Dorongan yang diserahkan juga tidak berdasar pada dorongan yang berbentuk melainkan pula dorongan yang tidak berupa raga sepanjang pihak eksekutif merasa lebih gampang melakukan tugasnya. Dalam penerapannya, program vaksinasi dilaksanakan di tiap-tiap nagari alhasil bagi pengarang Orang tua Nagari lebih ketahui kondisi di alun- alun terpaut partisipasi masyarakatnya paling utama golongan rentan pada dikala penerapan vaksinasi. Dari tanya jawab pengarang dengan Orang tua Nagari, nyatanya mengalami kalau tidak terdapatnya partisipasi yang tiba dari warga golongan rentan tidak hanya cuma menyambut vaksinasi Covid- 19 saja, partisipasi yang lain ini tiba dari warga biasa ataupun warga yang digolongkan tidak rentan.

d. Kesiediaan

Keinginan berlaku seperti indikator keempat dalam partisipasi masyarakat sangat penting kalangan rentan bisa diartikan berlaku seperti kebaikan batin atau kemauan masyarakat sangat penting kalangan rentan untuk menduga vaksinasi, keinginan disini estimasi berarti karena tanpa Mengenai itu sampai 3 indikator diatas sepatutnya belum dapat terkabul. Terdapat pula dalam studi, cerpenis menekuni keinginan masyarakat sangat penting kalangan rentan dalam vaksinasi Covid- 19 dengan tata cara menanya pada informan apakah ada masyarakat sangat penting kalangan rentan yang complain sesudah menyongsong vaksin, diakibatkan masyarakat sangat penting kalangan rentan yang ingin untuk

menyongsong vaksin berarti telah sedia pula menyongsong semua dampak atau akibat yang kemungkinan disebabkan oleh isi vaksin. Untuk perkara itu cerpenis melakukan pertanyaan jawab pada Pimpinan Golongan Vaksinasi dan Orang berumur Nagari berlaku seperti pihak yang amat sering bertemu dengan masyarakat dan masyarakat sangat penting masyarakat rentan itu sendiri. Dari pertanyaan jawab yang pengamat lakukan itu hadapi jika keinginan masyarakat sangat penting kalangan rentan pada vaksinasi Covid-19 lagi kurang ingin karena khawatir akan apa yang akan mereka rasakan sesudah menyongsong vaksin.

#### **B. Faktor penghambat partisipasi kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo**

Menurut Hansen dan Mowen dalam Erlinda dkk (2022:222), mereka menarangkan salah satu wujud hambatan ialah hambatan bersumber pada wujud asalnya yang mencakup selaku selanjutnya :

- a. Kendala internal (internal constraints), yaitu faktor-faktor yang membatasi organisasi yang berasal dari dalam organisasi. Contohnya sosialisasi, komunikasi dalam kelompok, dll. Dalam Partisipasi masyarakat rentan terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo terdapat kendala internal yaitu dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Mungo dalam memberikan pemahaman terhadap vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat terutama masyarakat rentan terbukti dengan masih adanya oknum masyarakat yang belum memahami apa dan manfaat vaksin Covid-19 itu sendiri.
- b. Kendala eksternal (eksternal constraints), yaitu faktor-faktor yang membatasi organisasi yang berasal dari luar organisasi. Contohnya kondisi masyarakat, kondisi geografis, dll. Dalam Partisipasi masyarakat rentan terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat kendala eksternal yaitu :

- 1) Beredarnya hoax mengenai dampak buruk dari kandungan vaksinasi

Beredarnya hoax mengenai vaksinasi Covid-19 disini yaitu bahaya akan vaksin itu sendiri, masyarakat yang memiliki pemahaman kurang akan vaksin Covid-19 tentu dengan mudah mempercayai hoax-hoax dan juga kan sulit membedakan mana yang hoax dan mana yang tidak hoax, maka dari itu dengan beredarnya hoax mengenai vaksinasi Covid-19 ini tentu berdampak terhadap bagaimana partisipasi masyarakat itu sendiri terutama disini masyarakat dari kelompok rentan, sehingga membuat masyarakat takut dan menurunkan partisipasi masyarakat itu sendiri. Maka dari itu pihak-pihak terkait dalam vaksinasi ini agar lebih gencar melakukan sosialisasi dan pemahaman mengenai vaksin Covid-19 kepada masyarakat terutama masyarakat rentan.

- 2) Ketakutan terhadap efek yang timbul setelah vaksin Covid-19

Yang kedua yaitu ketakutan terhadap efek yang timbul setelah vaksinasi, dikalangan masyarakat terutama kelompok rentan mereka melihat bahwa didapati sebagian warga memperoleh pertanda Covid semacam meriang, sakit kepala, tubuh pegal, dan tubuh yang terasa lemas sehabis menyambut vaksin, sebab perihal itu mereka jadi khawatir hendak divaksin takut kepada dampak yang ditimbulkan itu, perihal ini pula bisa merendahkan partisipasi warga sebab warga takut hendak situasi badannya sehabis divaksin Covid-19.

- 3) Sikap oknum masyarakat yang memang acuh terhadap program vaksinasi

Yang ketiga hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapati bahwa ada oknum masyarakat terutama kelompok rentan yang menganggap vaksinasi merupakan perihal yang tidak butuh buat dicoba sebab merekapun tidak sering pergi kota alhasil mungkin terkena virus covid kecil. Pastinya asumsi itu salah sebab kita ketahui kalau virus Covid-19 ini amat gampang penyebarannya, bisa saja orang yang terdekat dengan kita seperti keluarga kita sendiri juga bisa

manularkan virus Covid-19, maka dari itu pentingnya vaksinasi supaya mengurangi resiko penyebaran tersebut.

### **C. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo**

Agar partisipasi masyarakat terutama kelompok rentan meningkat dalam vaksinasi Covid-19 ini, Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota telah menyiapkan beberapa langkah atau rencana B untuk mengatasi masalah penolakan dari masyarakat terutama kelompok rentan yakni :

#### **a. Pelaksanaan vaksinasi di tempat umum**

Maksudnya disini pelaksanaan vaksinasi di tempat umum yaitu pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di balai-balai adat nagari, kantor wali nagari atau tempat-tempat umum lainnya yang selain di Puskesmas Mungo itu sendiri. Manfaatnya disini yaitu untuk masyarakat-masyarakat yang jauh jarak rumahnya dari Puskesmas Mungo dapat dengan mudah dan memiliki akses yang dekat dengan rumahnya untuk berpartisipasi dalam vaksinasi ini terutama bagi kelompok masyarakat rentan ini yang mereka malas atau bahkan tidak sanggup untuk pergi ke Puskesmas Mungo dikarenakan jarak yang lumayan jauh dari rumahnya.

#### **b. Pembatasan pelayanan publik bagi masyarakat yang tidak memiliki kartu vaksin**

Pembatasan pelayanan publik bagi masyarakat yang tidak memiliki kartu vaksin ini tentu tidak hanya Puskesmas Mungo saja yang melakukannya melainkan ini juga merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 ini.

#### **c. Sosialisasi mengenai cara membedakan informasi valid dengan informasi hoax serta bahaya dari hoax tersebut**

Langkah yang ketiga ini sangat begitu penting karena dengan banyaknya beredar berita-berita hoaks diluar sana terhadap vaksin Covid-19 yang pada umumnya mengatakan vaksin Covid-19 berbahaya bagi tubuh manusia tentu hal ini dapat menurunkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi ini karena takut akan efek yang diberitakan tersebut, untuk itu pihak puskesmas harus sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu vaksin covid-19 dan bagaimana cara membedakan itu berita hoaks dan tidak. kegiatan ini dilakukan agar pengetahuan masyarakat terutama kelompok rentan ini terhadap vaksin Covid-19 meningkat dan tidak mudah termakan akan berita-berita hoaks diluar sana.

#### **d. Pelayanan vaksinasi dengan sistem door to door**

Pelayanan vaksin dengan sistem door to door ini yaitu dilakukan dengan cara jemput boal atau door to door atau langsung kerumah masyarakat, langkah ini merupakan salah satu upaya untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang takut keluar rumah malas keluar rumah seperti lansia karena faktor umur mereka, hal ini dilakukan di Puskesmas Mungo nanti diharapkan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama kelompok rentan karena mereka akan dengan mudah mendapatkan akses terhadap vaksinasi Covid-19.

Langkah-langkah yang disiapkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat terutama kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut.

## **4. KESIMPULAN**



Partisipasi kelompok rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang atau belum bisa dikatakan berpartisipasi dengan baik karena belum memenuhi indikator partisipasi masyarakat menurut Ahmad Mustanir dan Partisan Abadi (2017), yaitu konsep mengenai indikator partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan, peran serta, kontribusi, dan kesediaan.

Aspek penghalang kesertaan golongan rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota Yang awal yakni beredarnya hoax hal akibat kurang baik dari isi vaksinasi, yang kedua kekhawatiran yang mencuat digolongan warga paling utama golongan rentan sehabis mengalami sebagian warga yang memperoleh pertanda covid semacam meriang, sakit kepala, tubuh pegal, dan tubuh yang terasa lemas sehabis menyambut vaksin, Yang ketiga yakni tindakan orang per orang warga paling utama golongan rentan yang memanglah hirau kepada program vaksinasi serta menyangka kalau vaksinasi merupakan perihal yang tidak butuh buat dicoba sebab merekapun tidak sering pergi kota alhasil mungkin terkena virus covid kecil.

Usaha yang dicoba dalam tingkatkan partisipasi golongan rentan dalam vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Mungo Kabupaten 5 Puluh Kota ialah penerapan vaksinasi di tempat biasa, pemisahan jasa khalayak untuk warga yang tidak mempunyai kartu vaksin, pemasyarakatan hal metode melainkan data asi dengan data hoax dan ancaman dari hoax itu, serta jasa vaksinasi dengan sistem door to door.

## REFERENSI

- Bungin, B. (2020). *Post- Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif- Kualitatif- Mixed Methods: Positivsm- Pstpositivm- Phenomenology- Post Modern, Metafisika, Paradigma, Filosofi, Tata cara Serta Informasi*. Jakarta: Emas.
- Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian serta Pengembangan Warga: Bentuk serta Strategi Pembangunan Berplatform Kewarganegaraan*. Bandung: Humaniora.
- Ndraha, Talizuduhu. (1990). *Pembangunan Warga: Menyiapkan Warga Bermukim Alas*. Jakarta: Rineka Membuat.
- Mulyadi, Mohammad. (2009). *Partisipasi Warga dalam Pembangunan*. Jakarta: Aorta Pustaka.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Riset Kualitatif*. Bandung: PT Anak muda Rosdakarya.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Membuat Dusun Partisipatif*. Makassar: Graha Ilmu.
- Margono, D. (2009). *Metodologi Riset Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Membuat.
- Herman. (2019). *Tingkatan Kesertaan Warga Dalam Pemograman Pembangunan Dusun Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. *Harian Objektif Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, Nomor. 1, 75- 98. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/download/9/13>
- Normina. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 26, 71-85. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/874/656>
- Humaedi, S. W. (n.d.). *Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT.Indonesia Power UPJP Kamojang)*. *Social Work Jurnal*, Vol. 10, No. 1, 61-72. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/29014/13758>
- Mahmudah, R. I. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dan Kapasitas Kepemimpinan Dalam Percepatan Penanganan Covid-19 Di DKI Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6, No. 2, 1-14. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/download/11179/6324>
- Meilinawati, D. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara*. *Jurnal Mahasiswa Administratif Negara (JMAN)*, Vol. 2, No. 2, 84-96. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/338/201>

- Niken, P. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Boyolal. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 2, No. 11, 2139-2144. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/343/562>
- Octafia, L. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi Dan Pilihan. *Jurnal Emik*, Vol. 4, No. 2, 160-174. Diakses pada 24 April 2022, dari <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/1134/832>
- Salam, M. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu. *Jurnal Ruang*, Vol. 2, No. 2, 8-23. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/220970-partisipasi-masyarakat-dalam-peningkatan.pdf>
- Uceng, A. A. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 2, 1-17. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/2125/1708>
- Wanimbo, E. T. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, 1-10. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/35816/33444>
- Peraturan Kepala negara Republik Indonesia No 14 Tahun 2021 Mengenai Pergantian Atas Peraturan Kepala negara No 99 Tahun 2020 Mengenai Logistik Vaksin serta Penerapan Vaksin Dalam Bagan Penyelesaian Endemi Corona Virus Disease 2019( COVID- 19)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 10 Tahun 2021 Mengenai Penerapan Vaksinasi Dalam Bagan Penyelesaian Endemi Corona Virus Diseases 2019( COVID- 19)